Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa-Siswi Kelas VII SMPN 1 Rumbia

[1*]Hammam Ali Aryadillah, [2]Irhamudin, [3]M. Zainal Arifin
[1]Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia
[2] Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia
[3] Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia
[1*]dillaharya211@gmail.com, [2]irhamudin098@gmail.com, [3]m.zainalarifin@umala.ac.id

Tanggal Submit: 03 Maret 2024 Tanggal diterima: 17 Maretl 2024 Tanggal Terbit: 18 Maret 2024

Abstrak: Masih ada siswa-siswi smp negeri 1 rumbia yang mengalami gangguan/kesulitan pada saat kegiatan belajar dilaksanakan yaitu seperti pada pelajaran Pendidikan Agam Islam masih ada beberapa siswa-siswi masih tidak mau melafalkan bacaan al-qur'an pada saat diperintah karena belum baiknya dalam membaca al-qur'an, sulit dalam menghafalkan bacaan sholat, sehingga belum bisa berjalan dengan baik pada saat praktek dilaksanakan, masih ada siswa yang belum mampu melakukan tugas dengan baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran masih ada ketertinggalan yang disebabkan karena kesulitan siswa dalam memahami mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga membuat capaian hasil belajar tidak sesuai dengan apa yang di harapkan oleh guru karena masih dibawah standar rata-rata. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang dimana menggunakan wawancara dengan siswa/i kelas VII 1, Guru Pendidikan agama islam di Smp Negeri 1 Rumbia. Tujuan dari penelitian ini ialah guna mengetahui bagaimana upaya seorang guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa-siswi kelas vii 1 smp negeri 1 Rumbia . Dari penelitian, Guru Pendidikan Agama Islam telah mampu membantu siswa kelas VII 1 SMP N 1 Rumbia mengatasi kesulitan belajarnya dengan mengajari mereka membaca ayat-ayat Alquran melalui berbagai metode, antara lain iqra, membaca kelompok huruf Hija'yah. , menugaskan mereka untuk menghafal ayat-ayat di rumah, dan memimpin diskusi pembelajaran yang mudah dipahami di kelas. menggunakan media yang berhubungan dengan doa, khususnya media visual, menawarkan pengulangan materi secara bertahap, dan menjelaskannya dengan bahasa yang mudah dipahami.
Kata kunci: Upaya guru, Kesulitan Belajar, Siswa-Siswi.

Abstract: *There are still students at SMP Negeri 1 Rumbia who experience disturbances/difficulties when learning activities are carried out, such as in Islamic Religious Education lessons, there are still some students who still don't want to recite the Al-Qur'an when ordered because they are not proficient in reading. Al-Qur'an, it is difficult to memorize prayer readings, so they cannot run well when practice is carried out, there are still students who are not able to do the task well. In the implementation of learning, there are still lags due to students' difficulties in understanding Islamic Religious Education subjects, resulting in the achievement of learning outcomes not being in line with what the teacher expects because they are still below average standards. This research uses a qualitative descriptive method, which uses interviews with class VII 1 students, Islamic religious education teachers at SMP Negeri 1 Rumbia. The aim of this research is to find out how an Islamic religious education teacher attempts to overcome the learning difficulties of class VII 1 students at SMP Negeri 1 Rumbia. From research, Islamic Religious Education Teachers have been able to help class VII 1 students of SMP N 1 Rumbia overcome their learning difficulties by teaching them to read verses from the Koran through various methods, including iqra, reading the Hija'yah letter group. , assign them to memorize verses at home, and lead easy-to-understand learning discussions in class. using media related to prayer, especially visual media, presenting material in stages, and explaining it in language that is easy to understand.*

Keywords: *Teacher efforts, learning difficulties, students.*

PENDAHULUAN

Pendidikan digambarkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 sebagai upaya yang disengaja dan dirancang untuk menumbuhkan lingkungan dan menerapkan strategi pengajaran yang memungkinkan siswa untuk secara aktif mengembangkan potensi mereka dalam hal kekuatan moral, kecerdasan, pengendalian diri, kepribadian, kekuatan keagamaan, dan kualitas lain yang diperlukan oleh negara, bangsa, dan masyarakat.[1]

Belajar adalah proses mengubah penampilan atau tingkah laku seseorang melalui berbagai latihan seperti membaca, menonton, menyalin, dan sebagainya. Perubahan ini dapat mengakibatkan perilaku yang lebih buruk atau lebih baik.[2]

Dalam kegiatan belajar, ini merupakan suatu hal yang sering kita jumpai pada setiap siswa/i dalam kesehariannya. Tidak ada dua orang yang sama. Perilaku belajar

[1] Budi Ispriyarso, "Asas Keadilan Dalam Peraturan Presiden Nomor 20 Tahun 2018," (2023): Hlm. 68-69.

[2] Enjang Idrus, *Membongkar Psikologi Belajar Aplikatif* (Guepedia, 2018): Hlm. 21-22.

siswa juga berbeda-beda karena perbedaan individu tersebut. "Kesulitan belajar" disebut ketika anak tidak mampu belajar sebagaimana mestinya. Bisa jadi karena unsur rohani, seperti masalah mental, sumber kesulitan belajar tersebut bukan karena sifat kecerdasan yang rendah, sehingga keberhasilan belajar tidak selalu ditentukan oleh IQ yang tinggi, oleh karena itu guru perlu mewaspadai permasalahan seputar kesulitan belajar agar dapat memberikan pendampingan yang tepat kepada setiap siswa.[3] Kesulitan diartikan sangat sulit, sulit diselesaikan, atau sulit dilakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.[4] Sebaliknya, belajar ialah suatu reaksi berupa perubahan kemampuan, sikap, kebiasaan, kecerdasan, atau pemahaman, melainkan perubahan kepribadian yang bermanifestasi sebagai pola baru.[5]

Dari hasil observasi oleh peneliti pada kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 1 Rumbia mengungkapkan masih ada sebagian siswa yang kesulitan dalam belajar. Misalnya pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, sebagian siswa masih menolak membaca ayat al-qur'an pada mata pelajaran PAI dan juga sulit menghafal bacaan shalat, dan ketika praktek shalat tidak berjalan dengan yang diharapkan guru, sebagian siswa masih tertinggal dari teman-temannya dalam menyelesaikan tugas dalam mata pelajaran PAI dengan batas waktu yang diberikan. Karena kesulitan siswa terhadap pendidikan agama Islam, hasil belajarnya belum sesuai harapan karena hasil nilainya masih di bawah rata-rata.

Tujuan penelitian ini ialah: 1) untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan guru pendidikan islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa-siswi kelas vii 1 SMPN 1 Rumbia. 2) untuk mengatahui apa saja kesulitan belajar yang dialami siswa-siswi kelas vii 1 SMPN 1 Rumbia.

Pada penelitian ini, untuk menjaga keotentikan penelitian yang dilakukan, peneliti mengambil beberapa penelitian terkait: *Pertama,* Skripsi yang ditulis oleh Ridho Al Azis tahun 2018 dengan judul "upaya guru mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran al-qur'an hadits pada siswa MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari". Penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal mengkaji tantangan pembelajaran yang dihadapi siswa

[3] Rohmad Wandy Satriawan, Andrizal Andrizal, and Ikrima Mailani, "Peran Multimedia Interaktif Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Islam (PAI) Siswa Kelas X Di Sma Negeri 2 Sentajo Raya," *JOM FTK UNIKS (Jurnal Online Mahasiswa FTK UNIKS)* 1, no. 2 (2020): 216–28..

[4] Moh Faridl Darmawan, "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas VII B MTS AL-Hikmah Klitih," *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 2, no. 6 (2023): 695–706.

[5] M Ngalim Purwanto, "Psikologi Pendidikan," (2021): Hlm. 17.

dan menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Namun penelitian ini dilakukan pada tempat dan tahun yang berbeda.[6]

Kedua, Tesis yang ditulis oleh Ahmad Zaki Anggoro Ramadhani tahun 2019 dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Kalangan Siswa SMKN 1 Tulungagung". Penelitan ini memiliki kesamaan pada topik penelitian sebagai berikut: (a) apa saja perencanaan dan teknik pembelajaran guru PAI untuk mengatasi tantangan membaca Al-Qur'an, (b) Apa saja taktik yang digunakan guru PAI melaksanakan pembelajaran mengatasi tantangan dengan membaca Al-Qur'an, (c) Bagaimana guru menilai kemajuan siswa dalam mengatasi tantangan terkait membaca Alquran. Selain itu, terdapat perbedaan lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian.[7]

Ketiga, Artikel Jurnal yang ditulis oleh Siti Nusroh dan Eva Luthfi Fakhru Ahsani dengan judul "Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Cara Mengatasinya," Jurnal Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5, tidak. 01, 2020. Temuan penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang kurang mendukung anak-anaknya, guru yang menerapkan variasi strategi pengajaran yang terbatas, dan siswa yang kurang motivasi merupakan penyebab utama permasalahan belajar yang dihadapi siswa. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian lain karena menggunakan metodologi penelitian kualitatif dan mengkaji tantangan pembelajaran pada individu PAI. Sementara lokasi dan lama penelitiannya berbeda.[8]

METODE PENELITIAN

Teknik penelitian ini ialah studi kasus yakni kualitatif lapangan digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif lapangan ini dilakukan di lapangan secara langsung dengan partisipan dalam hal ini siswa kelas VII 1. Fokus utama penelitian ini adalah upaya guru dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajarnya. Sumber data yang digunakan adalah purposive, dan triangulasi adalah metode pengumpulan datanya.[9] Metode pengumpulan data meliputi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan bagian dari proses analisis data. Metode triangulasi data digunakan untuk memverifikasi

[6] N I M Ridho Al Azis, "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Pada Siswa MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari" (IAIN Purwokerto, 2018).

[7] Putri Erika Ramadhani and Hetty Krisnani, "Analisis Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Anak Remaja," *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial* 2, no. 1 (2019): 109–19.

[8] Siti Nusroh and Eva Luthfi, "Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya," *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 71–92.

[9] Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018): Hlm. 7-8.

kebenaran data.[10] Penelitian ini juga telah diberikan izindan disuport oleh Universitas Ma'arif Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Kesulitan Belajar yang dialami Siswa-siswi Kelas VII 1 di SMPN 1 Rumbia.

Selama kegiatan belajar mengajar, siswa sering kali menghadapi kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran tertentu. Seperti halnya siswa yang kesulitan dalam membaca, menulis, berhitung, dan penalaran.

Bersumber dari penelitian yang dialkukan oleh peneliti ialah berikut hasil rangkuman wawancara oleh peneliti kepada siswa-siswi yang mengalami kesulitan belajar, guru pendidikan agama islam kelas vii tentang Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar.

Hasil wawancara dari salah satu siswa yang mengalami kesulitan belajar berikut ini: "saya masih mengalami kesulitan pada saat belajar seperti ada materi yang belum dipahami,dan seperti kesulitan ketika membaca ayat-ayat al-qur'an, menghafal bacaan shalat dan pada praktek shalat."

Dalam kegiatan belajar mengajar, terkadang siswa dalam memahami materi yang diajarkan guru masih sulit dimengerti oleh mereka.hal ini bisa disebabkan oleh kondidi atau suasana kelas yang kurang kondusif dan metode pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik bagi siswa sehingga mereka kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini seperti yang sampaikan oleh siswi dari hasil wawancara yakni: " Kadang-kadang saya kesulitan memahami apa yang guru coba sampaikan kepada saya seperti tentang materi shalat,hukum bacaan tajwid,dan panjang pendeknya."

2. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa-siswi VII 1 SMPN 1 Rumbia

Kesulitan belajar pada siswa/i dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu seperti faktor internal dan faktor eksternal. Seperti hasil wawancara dari salah satu siswa ialah: "kesulitannya seperti pada saat guru menjelaskan materi terlalu cepat dan bahasanya susah dipahami sehingga membuat tidak paham dengan materi yang disampaikan dan kadang juga metode yang digunakan kurang bisa saya pahami".

Hasil wawancara dari salah satu siswi ialah: "saya terkadang merasa bosan pada materi yang disampaikan karena kurang saya mengerti dan metode

[10] Lia Fatmasari and Ariga Bahrodin, "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa," *Jurnal Psikologi Wijaya Putra (Psikowipa)* 3, no. 2 (2022): 7–20.

pembelajaran guru yang digunakan kurang menarik sehingga membuat saya tidak focus memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dikelas"

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui kurangnya minat dari siswa/i pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung yang membuat mereka tidak fokus dengan materi yang disampaikan oleh guru.

3. Upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa-siswi kelas VII 1 SMPN 1 Rumbia

Kesulitan belajar yang dialami siswa/i dikelas ialah merupakan tanggung jawab dari seorang guru guna untuk meningkatkan kualitas dan hasil yang diinginkan oleh guru disekolah. Dengan demikian guru melakukan beberapa upaya dalam mengatasi kesulian belajar siswa/i dikelas. Diketahui dari hasil wawancara kepada guru pai kelas vii 1 yakni bapak edi junaedi,spd.i ialah:" Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas,siswa-siswi ini masih ada beberapa yang mengalami kesulitan belajar seperti contohnya kesulitan pada melafalkan dan memahami al-qur'an, mereka sulit dalam melafalkan, hukum tajwid, panjang pendek bacaan al-qur'an, sedangkan pada materi ibadah seperti contohnya shalat, masih ada dari mereka yang belum bisa shalat karena bacaan shalat yang belum benar yang menyebabkan pada saat praktek mereka belum bisa melaksanakan dengan baik dan benar sebagaimana mestinya. Dengan beberapa kesulitan yang dialami ini, untuk metode yang digunakan saya menggunakan cara mengajar yang bervariasi, karena menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dapat berpengaruh pada kejenuhan siswa/I dikelas pada saat jam mata pelajaran berlangsung dan untuk memberikan pemahaman kepada mereka karena setiap siswa/I tidak sama dalam menangkap materi yang diajarkan terkadang beberapa siswa /I cocok dengan metode A dan ada beberapa siswa/I yang cocok dengan metode B, dengan melakukan evaluasi akhir pelajaran dan sering melakukan Tanya jawab itu sangat membantu kita untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan.

Ada beberapa cara untuk mengetahui bagaimana kesulitan yang dialami yaitu dengan melihat hasil tugas pelajaran pada materi tertentu yang dianggap menimbulkan kesulitan belajar dengan membandingkn hasil tugas/tes dari 1 siswa dengan siswa yang lain, melakukan diskusi kepada siswa-siswi tentang apa yang belum bisa mereka mengerti pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, melakukan analisa hasil tugas tertulis mapun lisan siswa-siswi seperti hasil nilai dan tugas hafalan yang telah diberikan.

Ketika kegiatan belajar mengajar ada beberapa siswa/i menunjukkan tanda-tanda kesulitan belajar yang jelas. Ada gejala-gejala yang terlihat pada siswa/i yang kesulitan belajar, seperti pada ulangan harian hasil nilainya lebih rendah dari nilai rata-rata, tidak maunya peserta didik untuk melafalkann al-qur'an pada saat diberikan tugas, tidak dapat menyelesaikan tugas tepat waktu. Ada banyak faktor yang berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa/i dalam pembelajaran pendidikan agama islam, termasuk emosi dan sikap yang tidak stabil, IQ rendah, kurangnya konsentrasi, kesehatan yang kurang baik, dan minat belajar dari siswa/i itu sendiri. Ada juga faktor eksternal yang meliputi faktor lingkungan keluarga dan masyarakat, teman sepermainan serta kurangnya sarana prasarana disekolah.

Adapun upaya yang telah terlaksana untuk mengatasi kesulitan belajar siswa/I dikelas ialah dengan memberikan bimbingan atau pengarahan dalam belajar, memberikan motifasi kepada merekan pada sebelum dan akhir jam mata pelajaran, memberikan tugas remedi kepada siswa/I yang nilainya kurang, memberikan evaluasi menjelang jam pelajaran berakhir, menggunakan metode yang bervariasi pada saat beberapa kegiatan belajar mengajar, dan ada jam tambahan ektrakurikuler. Adapun upaya khusus yang saya lakukan ialah seperti materi menulis dan membaca bacaan al-quran dengan menggunakan buku lks, iqro dan juga juz amma, membaca huruf hijaiyah dan surat-pendek secara bersama-sama,memberikan pr tertulis ataupun hafalan,melakukan diskusi kepada siswa/I untuk mengetahui kesulitan apa yang mereka alami dan mencari solusi, melakukan Tanya jawab. Untuk mengatasi kesulitan siswa yang kesulitan dalam melakukan shalat ialah dengan memberikan materi melalui media bergambar dan melakukan praktek shalat secara individu atau 2 sampai 4 siswa,memberikan pr hafalan bacaan shalat yang belum mereka hafal dengan baik.

PEMBAHASAN

1. Kesulitan Belajar yang dialami Siswa-siswi Kelas VII 1 SMPN 1 Rumbia

Gangguan belajar (Learning Disability) meliputi tantangan belajar yang dihadapi siswa kelas VII 1 SMPN 1 Rumbia Siswa Kelas VII 1 kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan guru, dan pembelajaran bahasa asing. Menurut definisi yang diberikan di atas, ketidakmampuan belajar adalah kondisi yang mempengaruhi anak-anak yang memiliki berbagai tantangan belajar, seperti hambatan atau masalah dalam belajar berhitung, membaca, menulis, dan

mendengarkan.[11] Bersumber pada hasil studi di SMPN 1 Rumbia menunjukkan bahwa terdapat sebagian kesulitan belajar siswa-siswi kelas vii 1, antara lain:

a. pemahaman dalam memahami informasi yang diberikan guru. Siswa lebih banyak diam dan penuh perhatian ketika guru menjelaskan sesuatu, namun mereka masih belum mengerti apa yang disampaikan guru dan merasa tersesat ketika mencoba menulis atau menanggapi pertanyaan yang telah dibacakan guru. Beberapa siswa beranggapan bahwa pelajaran yang memerlukan keterampilan berpikir tingkat tinggi itu sulit. Oleh karena itu, sulit bagi siswa untuk memahami materi tersebut.[12]

   Berdasarkan hasil belajar siswa kelas VII 1 SMPN 1 Rumbia terlihat siswa kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Kadang-kadang hal ini terjadi karena siswa kurang mahir dalam materi, atau metode guru tidak sesuai dengan keadaannya sehingga menyulitkan siswa dalam mempelajari materi. Siswa dalam situasi ini mengalami kesulitan sebagai akibat dari mereka tidak memahami modul pelajaran dan taktik guru tidak menarik atau tidak tepat bagi siswa, sehingga dapat menimbulkan kebosanan, ketakutan, dan kegagalan dalam memahami informasi yang diajarkan.

b. Tantangan Siswa dalam Pemahaman Bahasa Asing Tantangan belajar yang dihadapi siswa ketika mencoba mempelajari atau menggunakan bahasa yang mereka anggap aneh, seperti bahasa Arab. Karena bahasa Arab jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, siswa merasa kesulitan dalam menggunakan bahasa Arab.[13] Dari hasil penelitian siswa kelas VII 1 SMPN 1 Rumbia dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari dan mengingat kosakata bahasa Arab.

2. Faktor-faktor penyebab Kesulitan Belajar Siswa-siswi Kelas VII 1 SMPN 1 Rumbia

Berdasarkan hasil di SMPN 1 Rumbia, berikut diduga mempunyai pengaruh terhadap tantangan belajar siswa kelas VII 1 SMPN 1 Rumbia:

a. Faktor Internal

---

[11] Siti Urbayatun et al., *Kesulitan Belajar & Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak: Implementasi Pada Anak Usia Sekolah Dasar* (K-Media, 2019): Hlm. 6-7.

[12] Popi Yolanda, Dewi Purnama Sari, and Febriansyah Febriansyah, "Permasalahan Kesulitan Belajar Yang Dikonsultasikan Siswa Pada Guru Pembimbing, Faktor Penyebab Dan Penanganannya Di Man Rejang Lebong" (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024): 40-41 .

[13] Tamara Silvia Putri, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Di Era Digital Pada Peserta Didik Di Smpn 12 Kota Bengkulu" (UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023): 76-77.

1) Ketidaktertarikan dalam Memperoleh Pengetahuan Minat adalah perasaan menyukai dan melekat pada sesuatu atau suatu aktivitas yang tidak diminta dan tidak diperlukan. Pada hakikatnya minat adalah mengakui keterkaitan antara batin dan batin seseorang. Temuan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi tantangan belajar siswa adalah ketidaktertarikan mereka terhadap apa yang dipelajari. Ternyata ketika seorang siswa tidak tertarik pada suatu mata pelajaran, mereka cenderung kurang memperhatikan guru ketika mereka menjelaskan sesuatu, mudah bosan di kelas, dan menjadi terganggu ketika guru sedang mengajar.[14]

   Hal ini mendukung penegasan Ahmadi dan Supriyono yang salah satu penyebabnya tantangan belajar siswa adalah minat belajarnya, karena tantangan belajar muncul ketika siswa kurang memiliki motivasi belajar selama proses pembelajaran. Karena otak tidak menyerap atau memproses pelajaran yang diajarkan guru, siswa yang kurang minat mungkin tidak dapat mengimbangi keterampilan dan bakatnya, sehingga dapat menimbulkan berbagai tantangan belajar.[15]

2) Kurangnya Motivasi Belajar Sikap siswa dalam belajar akan dipengaruhi oleh rendahnya motivasi belajar. Rendahnya motivasi belajar mengakibatkan siswa tidak bersemangat belajar sehingga menimbulkan tantangan belajar.[16]

   Berdasarkan temuan penelitian, terlihat bahwa siswa kesulitan dalam belajar karena kurangnya motivasi, sehingga membuat mereka mudah bosan, atau putus asa. Selain itu, kurangnya fokus mereka pada pelajaran yang coba disampaikan oleh guru kepada mereka menimbulkan masalah. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih terlibat dalam studinya, menunjukkan ketekunan dalam mengatasi hambatan, dan memiliki tingkat motivasi yang lebih tinggi secara keseluruhan.

   Ahmadi menyatakan bahwa faktor-faktor yang tidak mendukung pembelajaran menyebabkan siswa mengalami kesulitan atau

[14] devi Kusumawati Rita, "Analisis Rendahnya Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Fiqih Dan Relevansinya Dalam Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Sma Negeri 1 Meraksa Aji, Tulang Bawang" (Uin Raden Intan Lampung, 2024): 28-30 .

[15] muhammad Nazar Hamzah, "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas Viii A Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts Nu Mranggen Kabupaten Demak" (Universitas Islam Sultan Agung, 2023): 85-91 .

[16] Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, (2022): Hlm. 291-292.

ketidakmampuan belajar.[17] Materi pelajaran berubah dengan cepat dalam hal ini karena metode penyampaian guru yang kurang beragam, yang mungkin berkontribusi terhadap tantangan belajar siswa.[18] Berdasarkan hasil belajar terlihat bahwa siswa kesulitan dalam memahami isi pelajaran yang diajarkan guru. Hal ini dikarenakan guru sering menggunakan metode ceramah sehingga menyulitkan siswa dalam belajar dan menjelaskan modul pembelajaran dengan sangat cepat.

b. Faktor Eksternal

1) Kondisi kelas yang tidak optimal dalam lingkungan pendidikan

Zona belajar yang sehat tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar yang efektif. Lingkungan belajar yang baik akan menumbuhkan dan mendorong proses belajar yang unggul. Anak-anak lain akan terjebak dalam lingkungan kelas seperti ini dan tidak dapat sepenuhnya mengeksplorasi proses pembelajaran. Kirk dan Gallagher menyatakan bahwa lingkungan belajar yang tidak menguntungkan mungkin mempunyai dampak psikologis negatif pada siswa. Thursan Hakim mempunyai pandangan yang sama mengenai hal ini, dengan menyatakan bahwa salah satu faktor penghambat kemampuan belajar siswa adalah zona pendidikan.[19]

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan, terlihat bahwa siswa mengalami kesulitan belajar di lingkungan kelas yang sibuk atau kurang mendukung. Beberapa siswa melakukan self-talk dengan teman-temannya sambil mengabaikan penjelasan guru. Guru menyajikan isi pelajaran dengan cepat sehingga menyulitkan siswa untuk mengikuti atau menyerap ilmu yang disampaikan guru. Selain itu, siswa menganggap mata pelajaran tersebut membosankan, sehingga kecil kemungkinan siswa akan mempelajari ajaran yang telah disiapkan guru.

2) Penggunaan Metode dan Media yang kurang menarik

Siswa dapat lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan guru dengan menggunakan metode dan media yang tepat selama proses pembelajaran. Dengan menerapkan berbagai strategi pengajaran, siswa

[17] Suci Ramadani, "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Daring Di SMP Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru" (IAIN Parepare, 2021): 16-20.

[18] Putri Oktavia and Khusnul Khotimah, "Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital," *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)* 2, no. 5 (2023): 66–76.

[19] H E Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* (Bumi Aksara, 2021): Hlm. 28-29.

dapat menghindari kebosanan atau rasa kantuk dan sebaliknya mengoptimalkan pembelajaran dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.[20]

3. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa-siswi Kelas VII 1 SMPN 1 Rumbia

Guru perlu menjadi ahli dalam materi pelajaran yang ingin diajarkan kepada siswanya. Oleh karena itu, guru diharapkan memperbaiki dan menyempurnakan materi pelajaran kurikulum dengan pengetahuan selain memberikan penjelasan. Marbun mengklaim bahwa setelah identifikasi ini, hasil tes siswa menunjukkan bukti yang menjanjikan bahwa mereka mengalami kesulitan belajar. Oleh karena itu, guru perlu memperlakukan siswanya tanpa membuat kesal atau menyakiti anak lain. Setelah sesi, instruktur menilai hasil untuk menentukan apakah intervensi berhasil.[21]

Berdasarkan temuan penelitian, terbukti bahwa guru melakukan upaya berikut untuk membantu siswa mengatasi tantangan belajar mereka::

a. Upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa
   Selain itu, guru mencoba membantu siswa yang kesulitan mempelajari mata pelajaran bahasa Arab dengan menggunakan strategi yang berbeda, mengulangi kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya, mengajukan pertanyaan berkaitan dengan kosakata yang dipelajari sebelumnya, dan membuat hubungan antara kurikulum dan aktivitas sehari-hari. -hari.Menggunakan Metode Mengajar yang Bervariasi.[22]
b. Guru mencoba membantu siswa yang kesulitan belajar dengan memilih strategi pengajaran yang efektif. Menurut salah satu hipotesis, pengorganisasian adalah salah satu strategi yang mungkin digunakan guru untuk membantu anak-anak yang kesulitan belajar. Pengorganisasian adalah proses menyiapkan dan memanfaatkan materi pendidikan guna mencapai tujuan pembelajaran secepat dan seefektif mungkin. Seorang guru dapat memilih strategi pengajaran yang efektif, media pengajaran yang efektif, dan

[20] Wisudatul Ummi Tanjung and Dian Namora, "Kreativitas Guru Dalam Mengelola Kelas Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 1 (2022): 199–217.

[21] Asrar Aspia Manurung, "Full Paper Vol. 4 No. 2 2023," *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 4, no. 2 (2023): 131-132.

[22] Hamzah, "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VIII A Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs NU Mranggen Kabupaten Demak. (2023): 92-98"

metode pengajaran yang efektif sambil berdiskusi.[23] Berdasarkan temuan penelitian, instruktur menggunakan berbagai strategi pengajaran, termasuk ceramah, diskusi, dan sesi tanya jawab yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Hal ini dilakukan untuk membantu siswa mempelajari materi yang diajarkan guru dan mencegah mereka cepat bosan selama proses pembelajaran. 1) Ajukan pertanyaan tentang kata-kata yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. 2) Mengulang pelajaran sebelumnya.

KESIMPULAN

Berikut ini dapat disimpulkan dari temuan penelitian yang dilakukan peneliti terhadap upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membantu siswa kelas VII 1 SMP Negeri 1 Rumbia mengatasi kesulitan belajarnya: 1) kesulitan belajar yang dialami siswa-siswi pada mata pelajaran pendidikan agama islam ialah kesulitan dalam membaca dan membedakan huruf hijaiyah serta mengamalkan hukum bacaan tajwid.Beberapa juga ada yang belum bisa atau belum hafal bacaan shalat dengan sehingga pada pelaksanaan praktek shalat masih belum bisa terlaksana dengan baik dan benar. 2) Langkah apa yang dilakukan guru pendidikan agama Islam untuk mengatasi tantangan pembelajaran siswa tersebut? Diantaranya mengajarkan siswa melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan bantuan juz amma dan iqro, membaca huruf hijaiyah, diberikan pekerjaan rumah yang berupa hafalan ayat atau surat pendek, berdiskusi dengan siswa dan mencari solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi siswa-siswinya. Dalam upaya membantu siswa yang kesulitan dalam shalat, dilakukan latihan shalat dalam kelompok yang terdiri dari dua atau empat siswa. Selain itu juga digunakan alat peraga yang mengajarkan gerakan dan bacaan shalat yang benar, dan siswa diberi tugas untuk menghafal doa-doa yang belum mereka hafal. Saat menyampaikan topik kepada siswa, bicara dengan cara yang dapat dimengerti dan hindari menerangkan materi terlalu cepat. Selain itu, guru pendidikan agama Islam berupaya untuk mendukung siswanya dengan memberikan jam ekstra di luar jam sekolah, tugas remedial, penilaian sebelum berakhirnya setiap kegiatan belajar mengajar, dan dorongan atau motifasi terus-menerus kepada siswa-siswi untuk aktif dan semangat dalam belajarnya.

[23] Romi Mesra, "Strategi Pembelajaran Abad 21," (2023): Hlm. 166.

DAFTAR PUSTAKA

Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018). Google Scholar

Darmawan, Moh Faridl. "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas Vii B MTs Al-Hikmah Klitih." *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 2, no. 6 (2023): 695–706. https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/690

Fatmasari, Lia, and Ariga Bahrodin. "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa." *Jurnal Psikologi Wijaya Putra (Psikowipa)* 3, no. 2 (2022): 7–20. https://doi.org/10.38156/psikowipa.v3i2.85

Hamzah, Muhammad Nazar. "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VIII A Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Mranggen Kabupaten Demak." (Universitas Islam Sultan Agung, 2023): 85-91. https://repository.unissula.ac.id/30380/

Idrus, Enjang. *Membongkar Psikologi Belajar Aplikatif*. (Guepedia, 2018). Google Scholar

Ispriyarso, Budi. "*Asas Keadilan Dalam Peraturan Presiden Nomor 20 Tahun 2018*," (2023). Google Scholar

Manurung, Asrar Aspia. "Full Paper Vol. 4 No. 2 2023." *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 4, no. 2 (2023): 131-132. Google Scholar

Mesra, Romi. "*Strategi Pembelajaran Abad 21*," (2023). Google Scholar

Mulyasa, H E. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. (Bumi Aksara, 2021). Google Scholar

Nusroh, Siti, and Eva Luthfi. "Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya." *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 71–92. http://dx.doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1145

Nuzuli, Ahmad Khairul. *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah*. (Jejak Pustaka, 2022). Google Scholar

Oktavia, Putri, and Khusnul Khotimah. "Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital." *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)* 2, no. 5 (2023): 66–76. https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/167

Purwanto, M Ngalim. "*Psikologi Pendidikan*," (2021). Google Scholar

Rahman, Sunarti. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar." (In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2022): Hlm. 291-292.

Prosiding Seminar Nasional

Ramadani, Suci. "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Daring Di SMP Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru." (IAIN Parepare, 2021). https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/2294/

Ramadhani, Putri Erika, and Hetty Krisnani. "Analisis Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Anak Remaja." *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial* 2, no. 1 (2019): 109–119. https://doi.org/10.24198/focus.v2i1.23126

Ridho Al Azis, N I M. "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Pada Siswa MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari." IAIN Purwokerto, 2018. Google Scholar

Rita, Devi Kusumawati. "Analisis Rendahnya Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Fiqih Dan Relevansinya Dalam Pengamalan Ibadah Shalat Siswa SMA Negeri 1 Meraksa Aji, Tulang Bawang." *Tesis*, (UIN Raden Intan Lampung, 2024). http://repository.radenintan.ac.id/31864/

Satriawan, Rohmad Wandy, Andrizal Andrizal, and Ikrima Mailani. "Peran Multimedia Interaktif Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Islam (PAI) Siswa Kelas X Di Sma Negeri 2 Sentajo Raya." *JOM FTK UNIKS (Jurnal Online Mahasiswa FTK UNIKS)* 1, no. 2 (2020): 216–228. https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/JOM/article/view/668

Silvia Putri, Tamara. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan di Era Digital Pada Peserta Didik di SMPN 12 Kota Bengkulu." (UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023): 76-77. http://repository.uinfasbengkulu.ac.id/2230/

Tanjung, Wisudatul Ummi, and Dian Namora. "Kreativitas Guru Dalam Mengelola Kelas Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 1 (2022): 199–217. https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9796

Urbayatun, Siti, Laila Fatmawati, Vera Yuli Erviana, and Ika Maryani. *Kesulitan Belajar & Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak: Implementasi Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. (K-Media, 2019). Google Scholar

Yolanda, Popi, Dewi Purnama Sari, and Febriansyah Febriansyah. "Permasalahan Kesulitan Belajar Yang Dikonsultasikan Siswa Pada Guru Pembimbing, Faktor Penyebab Dan Penanganannya Di Man Rejang Lebong." (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024). http://e-theses.iaincurup.ac.id/5830/